

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian berperan penting dalam perekonomian Indonesia seperti kontribusi terhadap PDB dan ekspor. Sebagian besar petani berusahatani dibagian tanaman perkebunan. Berdasarkan usia tanaman, perkebunan di Indonesia dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu tanaman musiman seperti tebu, tembakau, kapas, jarak, serih wangi, nilam dan rami. Sedangkan tanaman tahunan seperti karet, kelapa, kopi, kelapa sawit, cengkeh, pala, kayu manis, vanili, kemiri, kenari, pinang, asam jawa, siwalan, nipah, kelapa deres, aren dan sagu. Tanaman tahunan yang banyak dijumpai di Indonesia bagian timur khususnya di wilayah Maluku Utara adalah tanaman kenari (Koda,2017).

Tanaman kenari banyak tersebar di Maluku Utara khususnya di Pulau Makian sehingga mendapat julukan sebagai pulau kenari karena menghasilkan kenari terbanyak dari pada wilayah lain yang ada di Maluku Utara (Hamdja, 2015). Pulau Makian terdiri dari dua kecamatan yakni Kecamatan Pulau Makian yang terdiri dari 15 Desa termasuk Desa Samsuma dan Kecamatan Makian Barat terdiri dari 7 Desa. Mata pencaharian utama masyarakat Pulau Makian adalah sebagai petani perkebunan seperti petani pala, kelapa, cengkih dan kenari (BPS Kabupaten Halmahera Selatan, 2020).

Petani kenari memanfaatkan tanaman kenari sebagai salah satu tanaman investasi dan dijadikan peluang usaha dengan menjual biji kenari berupa biji yang masih mentah, sudah dikeringkan dan sudah diolah menjadi cemilan atau yang biasa disebut halua kenari. Hasil dari usaha tersebut biasanya digunakan untuk kepentingan investasi seperti membangun rumah, membiayai sekolah anak dan untuk kebutuhan hidup lainnya. Harga biji kenari dipasaran bisa dikatakan stabil atau cenderung naik pada *moment* tertentu seperti bulan suci Ramadhan dan hari raya, harga biji kenari kering naik dari harga awal harga Rp90.000 menjadi Rp180.000/kg dan harga Rp15.000 naik menjadi Rp30.000/167 gram yang biasa dijual dalam bentuk kemasan atau menggunakan kaleng susu sebagai pengukur.

Petani kenari di Desa Samsuma rata-rata berumur 45-65 tahun atau berumur tua karena tanaman kenari merupakan salah satu tanaman turun temurun sehingga kebanyakan kelompok tani tua yang bekerja untuk melanjutkan usaha dari peninggalan orang tua. Sedangkan yang berumur dibawah dari 40 tahun tidak termotivasi mengelola usaha kenari, mereka lebih tertarik pada pekerjaan wiraswasta, nelayan dan jasa ojek.

Tingkat pendidikan petani kenari di Desa Samsuma rata-rata tingkat SD dan SMP karena petani kenari sebagian besar berumur diatas 50 tahun atau berumur tua sehingga petani hanya menempuh tingkat pendidikan yang rendah dan usaha kenari sudah dilakukan turun-temurun jadi tidak terlalu membutuhkan keahlian yang khusus.

Variabel ketiga menyangkut pengolahan pascapanen yaitu pengetahuan petani kenari tentang bagaimana metode pengolahan pascapanen (biji kenari) yang

optimal sehingga biji kenari dapat bertahan lama. Petani kenari di Desa Samsuma melakukan pemanenan kenari sebanyak dua kali dalam satu tahun, sementara untuk pengolahan pascapanen meliputi proses penumbukan buah kenari menggunakan batu dengan cara tradisional. Batu yang digunakan adalah batu pantai dengan ukuran medium dan memiliki tekstur yang keras. Limbah tempurung kenari belum dimanfaatkan. Olahan produk kenari yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu hanya terbatas pada olahan makanan ringan halua kenari. Secara umum, petani kenari di Desa Samsuma hanya menjual kenari mentah karena rendahnya pengetahuan petani kenari tentang bagaimana metode pengolahan pascapanen (biji kenari) menjadi produk seperti dijadikan brownis kenari, bakpia kenari atau kopi kenari sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kenari.

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani kenari di Desa Samsuma berkisar antara 5-8 orang yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak bahkan terdapat cucu yang ditanggung petani artinya jumlah tanggungan keluarga petani ini cukup banyak sehingga menjadi sumber tenaga kerja keluarga, dimana semakin banyak tenaga kerja keluarga maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha kenari sehingga petani kenari dapat memperoleh pendapatan yang tinggi.

Luas lahan yang dimiliki petani kenari di Desa Samsuma rata-rata 0,5-1 Ha yang terdapat sekitar 15-25 pohon kenari menunjukkan bahwa walaupun petani kenari memiliki lahan yang luas dan terdapat banyak pohon kenari tidak produktif

sehingga produksi kenari saat panen bertahap jadi berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian?
3. Apakah pengolahan pascapanen berpengaruh terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian?
4. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian?
5. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengolahan pascapanen terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi petani agar kedepannya petani lebih memperhatikan umur, tingkat pendidikan, pengolahan pascapanen, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kenari di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi baru dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kenari.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi khususnya bagi penulis sendiri mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kenari di Pulau Makian.